

## **Eksplorasi Praktik Akuntansi Manajemen dan Dampaknya terhadap Pengambilan Keputusan Strategis**

**Humaidi<sup>1</sup>, Umi Muawanah<sup>2</sup>, Oyong Lisa<sup>3</sup>**

Program Studi Pascasarjana Magister Akuntansi, Universitas Gajayana Malang<sup>1,2,3</sup>

### **Abstrak**

Sistem akuntansi manajemen merupakan proses mengidentifikasi, pengukuran, analisis, pencatatan, interpretasi dan pelaporan kegiatan ekonomi suatu badan usaha yang dimaksudkan agar manajemen dapat menjalankan fungsi perencanaan pengendalian dan pengambilan keputusan untuk memenuhi maksud organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan praktik akuntansi manajemen pada pondok pesantren berdasarkan sistem pembebanan biaya, sistem penganggaran dan evaluasi kinerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek 3 pesantren dan 18 orang sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan Sistem Pembebanan Biaya Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis; (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan Sistem Penganggaran Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis; dan (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan Evaluasi Kinerja Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis.

**Kata Kunci:** *Pondok Pesantren, Sistem Pembebanan, Sistem Penganggaran, Evaluasi Kinerja, Pengambilan Keputusan.*

### **Abstract**

The management accounting system is a process of identifying, measuring, analyzing, recording, interpreting and reporting the economic activities of a business entity which is intended to enable management to carry out planning, control and decision-making functions to fulfill the organization's objectives. This research aims to determine the implementation of management accounting practices in Islamic boarding schools based on cost charging systems, budgeting systems and performance evaluation. This research used quantitative methods with 3 Islamic boarding school subjects and 18 people as research samples. The research results show that: (1) there is a significant positive influence of the Cost Charging System on Strategic Decision Making; (2) there is a significant positive influence of the Budgeting System on Strategic Decision Making; and (3) there is a significant positive influence of Performance Evaluation on Strategic Decision Making

**Keywords:** *Islamic boarding school, Charging System, Budgeting System, Performance Evaluation, Decision Making.*

Copyright (c) 2024 Humaidi, dkk.

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [humaidialbukhory@gmail.com](mailto:humaidialbukhory@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini semakin pesat, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang baru dan berkembangnya lembaga pendidikan yang telah ada. Perkembangan ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan yang menuntut lembaga pendidikan untuk bertahan di tengah ketatnya persaingan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat diukur berdasarkan kemampuan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sementara itu untuk mencapai tujuan, suatu perusahaan sangat memerlukan sistem akuntansi manajemen.

Sistem akuntansi manajemen merupakan proses mengidentifikasi, pengukuran, analisis, pencatatan, interpretasi dan pelaporan kegiatan ekonomi suatu badan usaha yang dimaksudkan agar manajemen dapat menjalankan fungsi perencanaan pengendalian dan pengambilan keputusan untuk memenuhi maksud organisasi (Simamora, 2012). Melalui sistem akuntansi manajemen, perusahaan akan mampu mengelola keuangan dengan baik yang tentunya harus direncanakan dengan matang agar tidak terjadi masalah atau kerugian dimasa mendatang. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi seluruh aktivitas keuangan. Dengan mengetahui cara pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan dapat mengetahui berapa jumlah pemasukan atau pengeluaran untuk kepentingan usaha. Pengelolaan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mencapai maksimalisasi nilai perusahaan dengan melakukan minimalisasi biaya dalam penggunaannya dan mengatur alokasi dana secara efisien (Bringham dan Houston, 2019).

Mempertimbangkan betapa pentingnya pengelolaan keuangan, maka suatu lembaga atau organisasi dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi manajemen. Tidak hanya organisasi yang berorientasi pada laba yang harus menerapkan sistem akuntansi manajemen, organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada labapun tetap harus melakukan pengelolaan guna melaporkan tetap harus melakukan pengelolaan guna melaporkan kondisi keuangannya. Hal tersebut berguna bagi manajemen keuangan untuk memaksimalkan kesejahteraan shareholder, maka manager keuangan dituntut untuk memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2018) pengambilan keputusan adalah salah satu dari beberapa fungsi dasar dalam manajemen. Pengambilan keputusan dapat dikaitkan sebagai pemilihan alternatif terbaik dengan beberapa alternative yang ada. Pengambilan keputusan strategis ialah proses dimana pemimpin atau manajemen suatu organisasi memilih tindakan atau langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan jangka panjang dan mengatasi tantangan dalam lingkungan bisnis yang kompleks (Obloh dan Ajibolade, 2017). Keputusan bersifat strategis diambil karena merupakan bagian dari rencana untuk mencapai suatu tujuan yang mempunyai konsekuensi langsung terhadap kinerja.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non profit yang bertujuan untuk mendalami nilai-nilai keagamaan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Priyatno, 2020). Berdasarkan perspektif statistik, Kementerian Agama mencatat bahwa hingga saat ini, terdapat sekitar 36.600 pesantren di seluruh Indonesia. Sementara itu, jumlah santri aktif mencapai 3,4 juta dan jumlah pengajar (kiai/ustad) sebanyak 370 ribu (Khroen, 2022). Hal ini menyebabkan keberadaan pesantren memiliki dampak yang signifikan pada dunia pendidikan di Indonesia.

Suatu pondok pesantren, dapat dianggap sebagai suatu entitas yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Terutama pada pondok pesantren yang memiliki skala besar, sistem akuntansi manajemen yang efektif diperlukan dalam mengelola berbagai aspek yang ada di lingkungan pondok pesantren. Praktik akuntansi manajemen dalam manajemen keuangan pesantren merupakan kegiatan pengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan (Husni, 2015). Dalam manajemen keuangan pesantren terdapat serangkaian aktivitas yang terdiri dari 1) perencanaan program pesantren, 2) perkiraan anggaran tahunan (semua biaya yang diperlukan, termasuk gaji tenaga pengajar, biaya operasional, dan pembangunan infrastruktur) dan 3) memantau realisasi anggaran secara berkala untuk memastikan pengeluaran sesuai dengan rencana, serta 4) menyusun laporan keuangan secara berkala untuk memberikan informasi yang jelas tentang posisi keuangan pesantren kepada pihak terkait.

Selain itu praktik akuntansi manajemen juga dilihat berdasarkan administrasi keuangan pesantren yang melibatkan pengelolaan sumber daya finansial dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam pengelolaan pesantren (Sarnoto & Syaidah, 2022). Beberapa praktik akuntansi manajemen yang dapat diterapkan dalam konteks administrasi keuangan pesantren diantaranya 1) pencatatan dan pelaporan keuangan, 2) menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baik untuk merekam setiap transaksi keuangan, 3) pengelolaan kas dengan menerapkan kontrol internal yang ketat terhadap pengeluaran kas dan penerimaan pendapatan, 4) mengendalikan biaya, 5) mengelola biaya-biaya operasional agar dapat ditekan seefisien mungkin dan 6) melakukan analisis biaya-manfaat terhadap setiap program atau kegiatan yang dilakukan pesantren.

Praktik akuntansi manajemen memungkinkan manajemen mendapatkan informasi relevan untuk pengambilan keputusan yang penting. Selain itu, praktik akuntansi manajemen juga dapat membantu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian sebagai penyedia informasi akuntansi manajemen. Dalam perencanaan biaya, perusahaan dapat menetapkan sistem pembebanan biaya untuk memprediksi biaya operasional yang dapat diterima dengan mempertimbangkan laba yang diharapkan dan harga jual yang berdasarkan analisis dari luar perusahaan. Pemilihan sistem pembebanan biaya dapat didasarkan pada banyak tahapan atau aktivitas berbeda-beda yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa.

Informasi akuntansi manajemen juga bermanfaat dalam aktivitas pengendalian, evaluasi, dan penilaian kinerja. Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan yang biasanya dilakukan dengan memberikan umpan balik untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan (Hansen and Mowen, 2018). Untuk melaksanakan aktivitas tersebut perusahaan dapat menggunakan anggaran sebagai pembanding antara yang telah direncanakan dengan realisasinya. Penggunaan anggaran akan mempengaruhi informasi untuk pengendalian dan evaluasi kinerja karena anggaran dapat disusun berdasarkan satu level aktivitas tertentu saja atau berbagai level aktivitas yang dapat menyesuaikan dengan aktivitas realisasinya.

Pengendalian dan evaluasi kinerja yang baik didasarkan pada level aktivitas yang sama antara realisasi dan rencana. Dalam aktivitas pengambilan keputusan, praktik akuntansi manajemen dapat dijadikan dasar proses pengambilan keputusan. Menurut Fekadu (2018) akuntansi manajemen menyediakan informasi yang relevan untuk membuat

keputusan, baik secara internal maupun eksternal dan dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Pada wawancara awal peneliti dengan beberapa pesantren di Kota Jombang ditemukan bahwa sebagian besar pesantren belum menerapkan praktik akuntansi manajemen, sebagian lain mengatakan bahwa mereka belum memahami praktek akuntansi manajemen. Padahal di lapangan sudah terdapat beberapa praktik akuntansi manajemen yang diterapkan oleh pesantren meskipun mereka belum memahami konsep akuntansi manajemen dengan baik.

Dalam penerapannya, praktik akuntansi manajemen pesantren mengenai penentuan harga jual atau anggaran masih belum sesuai. Dimana bagian keuangan pesantren belum memiliki ketentuan atau aturan tetap mengenai penyusunan anggaran. Contohnya pada pesantren salaf yang sistem keuangannya masih bersifat tradisional, anggaran dilakukan secara turun-temurun dengan hanya berdasarkan laporan keuangan periode sebelumnya.

Permasalahan juga terjadi pada hal sistem pembebanan biaya dalam penentuan jumlah kisaran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) bagi santri. Penentuan iuran pendidikan atau SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) selama ini masih berdasarkan kesepakatan bersama dengan wali santri. Salah satu pesantren menyatakan bahwa kisaran jumlah SPP di pondok pesantrennya merupakan hasil musyawarah pimpinan para zurriyah Yayasan dan setiap tahunnya SPP naik sampai 50 ribu. Sehingga banyak SPP yang ditagihkan kepada peserta didik tidak terlaksana dengan baik karena lemahnya sistem pembebanan biaya akibatnya banyak sekali penunggakan pembayaran, bahkan ada yang sampai 3 tahun menunggak pembayaran SPP. Hal ini berdampak pada terganggunya sistem keuangan pesantren.

Permasalahan juga terjadi pada sistem pembiayaan juga berdampak pada evaluasi kinerja. Ini dilihat dari lemahnya monitoring terhadap data keuangan dan operasional. Hal ini didasarkan karena rendahnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang ahli akuntansi, dan keterbatasan system informasi akuntansi manajemen yang menyebabkan pesantren sulit menganalisa laporan keuangan secara transparan dan akuntabel, pencatatan keuangan masih bersifat manual sehingga sulit untuk mendeteksi kesalahan yang terjadi.

Permasalahan praktik akuntansi manajemen tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yahya, 2015) menjelaskan masih terdapat berbagai masalah terkait praktik akuntansi manajemen pesantren yang masih mengadopsi pola "serba mono," yang berarti tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja lain dalam organisasi dengan kebiasaan pengelolaan manajemen dan keuangan yang hanya terpusat pada kyai yang mengakibatkan mekanisme formal menjadi tidak berlaku, sementara keputusan-keputusan kyai bersifat deterministik dan harus dijalankan tanpa pengecualian. Hal tersebut menunjukkan praktik sistem akuntansi keuangan minim pembaharuan dan masih menggunakan cara lama secara turun temurun, dimana pencatatan dan pengelolaan keuangan dilakukan secara manual dan tertutup. Sehingga perlu adanya transformasi yang menuntut perubahan pengelolaan administrasi dan keuangan yang sesuai dengan prinsip pengelolaan dana pendidikan secara akuntabilitas dan transparansi.

Penelitian (Mukaromah, 2021) menjelaskan bahwa sumber dana pondok pesantren Al-Hasan berasal dari wali santri dan masyarakat serta sesekali ada bantuan dari pemerintah. Untuk dana dari wali santri/santri ini merupakan sumber dana yang utama

dari pondok pesantren. Sedangkan dana dari masyarakat biasanya dari masyarakat sekitar pondok, alumni, toko bangunan sekitar pesantren, maupun donatur yang langsung datang ke pondok untuk memberikan bantuan. Dalam praktik akuntansi manajemen, model manajemen pesantren masih tradisional dan tidak tertulis secara rinci pembiayaannya. Terkadang penyampaian biaya dilakukan secara lisan yang dikeluarkan dan dibutuhkan pihak bendahara secara garis besar saat musyawarah, sementara itu untuk biaya bulanan tidak ada anggaran tertulis, sedangkan untuk kegiatan acara, wisuda, dan pembangunan Gedung baru ada rancangan tertulis yang diurus pihak panitia.

Penelitian (Suharjono, 2019), manajemen pesantren merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengelolaan keuangan yang dalam praktiknya masih menimbulkan permasalahan seperti tidak adanya catatan atau dokumentasi mengenai pendanaan yang bersumber dari masyarakat untuk kegiatan pesantren, meskipun jumlahnya relatif kecil hal itu perlu ada laporan atau penjelasan sederhana sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan publik kepada masyarakat agar kredibilitas pesantren dimata masyarakat terjaga. Selain itu tidak adanya pemisalahan antara harta kekayaan pesantren dengan individu pemilik pesantren tersebut.

Penelitian (Masruri, dkk 2021), menjelaskan bahwa tidak adanya pencatatan dan laporan terkait pengelolaan keuangan di pondok pesantren yang mengakibatkan kurang lancarnya proses kewajiban orang tua dalam melunasi iuran SPP di lembaga pendidikan pondok pesantren, yang beresiko ketidak seimbangan antara pemasukkan dan pengeluaran dan terhambat pula proses peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, karena proses pembelajaran yang masih perlu bantuan jaringan yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan praktik akuntansi manajemen adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang nantinya dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya penelitian mengenai eksplorasi praktik akuntansi manajemen dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan strategis

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun sifat dari penelitian ini adalah explanatory yaitu untuk menjelaskan mengenai praktik akuntansi manajemen dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan strategis. Pengujian hipotesis tersebut merupakan data kuantitatif yaitu hasil observasi (pengamatan) atas sesuatu hal yang bisa dinyatakan dalam angka menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan. Penelitian ini dilakukan di tiga pondok pesantren di wilayah Jombang dengan unit analisis karyawan pada bagian dewan pengawas, dewan pembina, kabag tata usaha, staff tata usaha, bendahara, pengurus harian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Sedangkan teknik pengumpuln data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan melakukan observasi wawancara, angket dan dokumkentasi.

Sampel penelitian ini adalah Pondok pesantren modern yaitu Pondok Pesantren Tebu Ireng, Pondok pesantren semi modern yaitu Pondok Pesantren Al-Iskandariyah Mambaul Ma'arif Denanyar, dan Pondok pesantren salaf yaitu Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

Operasionalisasi variabel dibutuhkan dalam menetapkan jenis, indikator dan skala variabel terkait penelitian, agar pengujian hipotesis dapat dilaksanakan benar berkaitan praktik akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan strategis, Variabel independen dalam penelitian ini adalah praktik akuntansi manajemen yang terdiri dari 3 (tiga) sub variabel yaitu sistem pembebanan biaya, sistem penganggaran dan evaluasi kinerja. Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini pengambilan keputusan strategis.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji analisis deskriptif, analisis linier berganda, analisis determinasi, dan uji hipotesis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48266926
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.137
	Positive	.133
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat dikatakan berdistribusi Normal

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance  $>0,10$  maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Sig.	

	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.431	5.065	.000		
SISTEM PEMBEBANAN	.483	.169	.013	.926	1.080
SISTEM PENGANGGARAN	-.355	.194	.009	.783	1.277
EVALUASI KERJA	-.395	.188	.004	.744	1.344

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Dari hasil tabel 4.3., dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Sig.
1	(Constant)	25.431	5.065	.000
	SISTEM PEMBEBANAN	.483	.169	.013
	SISTEM PENGANGGARAN	-.355	.194	.009
	EVALUASI KERJA	-.395	.188	.004

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

### Pembahasan

#### 1. Sistem Pembebanan Biaya Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis

Berdasarkan tabel 3 diketahui variabel Pembebanan Biaya ( $X_1$ ) diperoleh t hitung sebesar 0,169 dengan signifikansi sebesar 0,013 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Sistem Pembebanan Biaya Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis

Pengelolaan sistem biaya yang lebih cermat akan informasi andal terhadap pengambilan keputusan strategis bagi manajemen. Sudut pandang lainnya mengatakan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa sistem pembebanan biaya merupakan salah satu praktik akuntansi manajemen yang dibutuhkan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut pengelolaan biaya yang lebih cermat sehingga mampu menghasilkan pengambilan keputusan.

## 2. **Sistem Penganggaran Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis**

Berdasarkan tabel 3 diketahui variabel Sistem Penganggaran (X2) diperoleh t hitung sebesar 0,194 dengan signifikansi sebesar 0,009 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Sistem Penganggaran Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis

Beberapa penganggaran yang digunakan oleh pondok pesantren RKAPP (Rencana Kegiatan Anggaran Pondok Pesantren) dan RAPBPP (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren). Pondok pesantren melakukan penganggaran yang berfokus pada pendapatan masa depan, baik melalui anggaran penerimaan dan belanja pondok pesantren maupun anggaran pokok pondok pesantren. Penganggaran ini dimaksudkan untuk mendorong pengambilan keputusan strategis dalam kelancaran operasi bisnis dan peningkatan kinerja pondok pesantren

## 3. **Evaluasi Kinerja Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis**

Berdasarkan tabel 3 diketahui variabel Evaluasi Kinerja (X3) diperoleh t hitung sebesar 0,184 dengan signifikansi sebesar 0,004 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Evaluasi Kinerja Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis

Menurut Setiawan dan Wardin (2016) menyatakan bahwa penilaian kinerja memberikan umpan balik kepada karyawan dengan tujuan memotivasi orang tersebut untuk menghilangkan kemerosotan kinerja atau berkinerja lebih baik lagi. Dalam konteks ini berkaitan dengan persepsi keadilan karyawan tentang sistem penilaian kinerja. Umpan balik yang positif akan menunjukkan bahwa karyawan merasa dihargai dari hasil kerjanya dan dapat memberitahu hal apa yang perlu untuk ditingkatkan dari mereka sehingga karyawan akan meningkatkan kinerjanya. Penilaian tidak hanya berguna dalam memberikan umpan balik untuk perbaikan kinerja karyawan, tapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen perusahaan dalam keberlangsungan operasional perusahaan atau organisasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan dalam artikel ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan Sistem Pembebanan Biaya Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis; (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan Sistem Penganggaran Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis; (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan Evaluasi Kinerja Terhadap Pengambilan Keputusan Strategis.

Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi si pembaca, dan semoga penelitian ini bisa dikembangkan orang lain. Bagi pondok pesantren semoga bisa menerapkan sistem akuntansi keuangan dengan lebih baik lagi

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Pondok Pesantren Tebu Ireng, Pondok Pesantren Al-Iskandariyah Mambaul Maarif Denanyar, Pondok Pesantren Hamalatul

Qur'an yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan membantu jalannya penelitian ini

### **Referensi :**

- Andayani, E., Prasetyo, A., & Yusuf, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Akuntansi Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi Pada Sektor Privat Di Jakarta Factors Affecting Management Accounting Practices and Their Impact on Organizational Performance in the Private Sector in. 14(1), 1-19.
- Khroen, M. (2022). Pesantren: Dulu, Kini, dan Mendatang. Kemenag.Go.Id.
- Priyatno, A. (2020). Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. A-Empat.
- Sarnoto, A. Z., & Syaidah, K. (2022). Manajemen Krisis Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Pola Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam, Special Is, 363-374. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.2161>
- Yahya, F. A. (2015). PROBLEM MANAJEMEN PESANTREN, SEKOLAH DAN MADRASAH: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output. El-Tarbawi, 8(1), 93-109. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art6>